

AKSI BERSAMA PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MELALUI ADVOKASI
PENERANGAN LISTRIK DI DAERAH PESISIR PULAU BARRANG CADDI

¹Sardi SARDI, ²Baso R

^{1,2}Program Studi Manajemen, STIE Wira Bhakti Makassar, Indonesia

Corresponding author: Sardi SARDI

Email: sardi.ambo@wirabhaktimakassar.ac.id

Informasi Artikel:

Dikirim: 2022-01-10

Direvisi: 2022-01-25

Diterima: 2022-02-17

Volume: 1

Number: 1

Hal: 19 - 27

Kata Kunci:

Advokasi, Stakeholder,
Pendampingan, Listrik,
Kebutuhan

Abstrak

Sumber arus listrik memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat termasuk di wilayah pesisir sebagai salah satu penunjang dalam setiap aktifitas. Energi listrik bagi masyarakat telah menjadi kebutuhan primer yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Keberadaan Listrik di Pulau Barang Caddi telah dirasakan sejak dua puluh tahun terakhir dengan adanya pembangkit listrik berupa genset, bantuan dari Pemerintah yang jam operasinya masih sangat terbatas. Pulau Barrang Caddi salah satu pulau yang terletak di Kelurahan Barrang Caddi di wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar dengan jumlah penduduk 4.547 jiwa yang tersebar di beberapa gugusan pulau. Tujuan pengabdian masyarakat untuk membantu masyarakat Pulau Barrang Caddi mendapatkan hak dasarnya. Oleh sebab itu, Pemuda Kepulauan Sangkarrang terpanggil mengadvokasi terhadap pemenuhan hak sebagai bentuk kepedulian dalam mencari solusi agar masyarakat dapat segera merasakan penerangan listrik yang bersumber dari Perusahaan Listrik Negara. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu rapat konsolidasi, branding isu dan aksi damai kegiatan dimulai pada pertengahan bulan November 2021 melalui rembuk warga, konsolidasi dengan Koalisi Pemuda Kecamatan Kepulauan Sangkarrang dengan maksud mengidentifikasi sumber permasalahan, hasil identifikasi dijadikan bahan advokasi ke beberapa pihak yang memiliki kewenangan dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Kegiatan pendampingan yang dilakukan menghasilkan beberapa point penting diantaranya: (1) Terbangunnya komunikasi dengan stakeholder dalam hal ini Masyarakat, Legislatif, Eksekutif dan perwakilan dari pihak PLN, (2) Terdapat Bantuan 10unit genset berkapasitas 3000 Watt per unit dari salah satu Anggota DPRDProvinsi Sulawesi Selatan. (3) Kunjungan perwakilan PLN sebagai bentuk kepedulian terhadap masalah yang dihadapi warga. (4) PLN berkomitmen untuk merealisasikan penerangan di Pulau tersebut pada tahun anggaran berikutnya.



Cite This as: Sardi¹, Baso R². "Aksi Bersama Pemenuhan Kebutuhan Dasar Melalui Advokasi Penerangan Listrik Di Daerah Pesisir Pulau Barrang Caddi." *Akuntansi dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1 (1), Hal. 19 - 27.

PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar manusia adalah kebutuhan yang langsung mempengaruhi hidup matinya seseorang, sehingga perlu segera untuk dapat di penuhi kebutuhan terhadapnya. Kebutuhan dasar manusia di kelompokkan menjadi lima jenis yang pemenuhannya di lakukan secara berjenjang sehingga berbentuk piremida. Asaf, A. S. (2019). Energi listrik bagi masyarakat modern telah menjadi kebutuhan primer yang tidak bisa lepas dari kehidupan sehari-hari. Aktivitas di rumah, kantor hingga transportasi nyatanya membutuhkan pasokan listrik yang tidak sedikit. (Widyastuti, C 2020). Listrik sebagai salah satu kebutuhan yang sangat vital, bahkan sekarang ini listrik menjadi kebutuhan primer bagi penunjang kegiatan manusia. Sumber arus listrik tentu memiliki banyak manfaat bagi kehidupan masyarakat termasuk di wilayah pesisir sekalipun tetap membutuhkan aliran listrik sebagai salah satu penunjang dalam setiap aktifitas. bayangkan saja ketika tidak ada

aliran energi listrik yang mengalir di suatu tempat akan berdampak secara luas terhadap pemurunan pendapatan perkapita penduduk. Olehnya itu kebutuhan akan penerangan listrik seyogyanya perlu adanya pemerataan baik yang bermukim di area kota, pelosok bahkan dipesisir atau dikepulauan sekalipun, sebagaimana yang diamanahkan oleh Undang-Undang (UU) yang menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak atas penghidupan yang layak bagi kemanusiaan (UUD 1945 Pasal 27 ayat 2). Manfaat listrik sangat vital sebab semua peralatan yang tersedia saat ini lebih banyak membutuhkan tenaga listrik sebagai penggerak. Misalnya saja di bidang pendidikan di masa pandemic saat ini listrik sangat dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar, begitupun di bidang kesehatan listrik sangat dibutuhkan dalam setiap pelayanan. Dalam bidang ekonomi listrik sangat berguna sebagai penunjang dalam melakukan aktivitas perekonomian. Banyak kebutuhan rumah tangga yang membutuhkan listrik untuk menggerakkan sesuatu. Misalnya saja energi listrik yang diubah menjadi energi gerak bisa digunakan untuk menggerakkan motor, mobil, kipas angin dan masih banyak lagi lainnya. Saat mengubah energi gerak dibutuhkan arus listrik untuk menggerakkan alatalat tersebut. (Swamardika1, 2018). Tidak hanya itu, kondisi ekonomi suatu wilayah sangat erat pengaruhnya. Hal ini ditandai pula oleh besar kecilnya pemanfaatan energy listrik, akan menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. (Badaruddin1, 2013).

Swamardika1, I. (2018) melakukan survei penilaian masyarakat yang dilakukan di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur Penilaian tersebut dilakukan dengan menggunakan instrumen Kartu Laporan Masyarakat/Citizen Report Card (CRC) hasilnya menunjukkan bahwa pelayanan dasar yang diberikan kepada masyarakat setempat masih buruk. Penelitian oleh Sawiji, H. W. (2020) membahas dinamika aksi kolektif perempuan yang tinggal di desa kepulauan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan (Pangkep), Sulawesi Selatan.1 Aksi kolektif mereka meliputi kegiatan mengedukasi hak perempuan, mendorong akses perempuan pulau berhasil menginisiasi keberadaan fasilitas air bersih, fasilitas sanitasi, Pembangkit Listrik Tenaga Surya, serta pengakuan keberadaan nelayan perempuan secara resmi guna memenuhi persyaratan untuk mendapatkan bantuan peralatan.

Pulau Barrang Caddi salah satu Pulau yang terletak di Kelurahan Barrang Caddi di wilayah Kecamatan Kepulauan Sangkarrang Kota Makassar dengan jumlah penduduk 4.547 jiwa yang tersebar di beberapa gugusan pulau (Makassar dalam angka, 2021). Keberadaan Listrik di Pulau Barang Caddi telah dirasakan sejak dua puluh tahun belakangan ini dengan pembangkit listrik berupa genset, berkat bantuan dari Pemerintah yang jam operasinya masih sangat terbatas yakni hanya beroperasi 5 jam dalam sehari yakni dari pukul 18.00 Wita hingga 23.00 Wita keterbatasan jam operasi ini menjadi hal yang sangat memberatkan bagi warga dimana aktivitas keseharian mereka tidak hanya 5 jam saja tapi sebenarnya mereka membutuhkan listrik 24 jam dalam sehari. Selain itu bentuk pengelolaannya diserahkan kepada warga secara swadaya. Sayangnya dalam pengelolaannya selama ini tidak tersedia SDM yang berkompeten mengakibatkan kondisi genset tersebut tidak termaintenance dengan baik. Dengan kondisi tersebut masyarakat memerlukan konsep ketahanan masyarakat dalam hal ini ketahanan rumah tangga yang mencakup beberapa indikator (surrogates) dan proses utama ketahanan mata pencaharian. Indikator-indikator tersebut yaitu: 1) pembelajaran untuk hidup dengan perubahan dan ketidakpastian; 2) pemeliharaan proses pembelajaran dan pengadaptasian; 3) pengorganisasian diri; 4) kesejahteraan; dan 5) keberlanjutan (Nyamwanza, 2012). ketahanan mata pencaharian (*livelihood resilience*) yang didefinisikan oleh Nyamwanza (2012) sebagai sebuah proses terkait kapasitas rumah tangga dan komunitas untuk merespon, memulihkan kembali, dan belajar dari perubahan dan gangguan, dan untuk mengembalikan kembali, memperbaiki dan memperkuat kembali penghasilannya dan pola mata pencaharian yang diganggu oleh perubahan dan tantangan di dalam lingkungan sosial dan fisik. Sementara itu, Tanner et al. (2015) mendefinisikan ketahanan mata pencaharian sebagai kapasitas semua orang lintas generasi untuk meneruskan dan memperbaiki peluang mata pencahariannya dan kesejahteraannya meskipun terganggu secara politik, sosial, ekonomi dan lingkungan.

Dampak dari hal tersebut genset tidak berfungsi dan puncaknya pada beberapa bulan terakhir ini tepatnya pada bulan September 2021 kondisi genset tidak dapat lagi beroperasi. Menurut salah satu warga bahwa masyarakat Pulau Barrang Caddi sudah 3 bulan lamanya listrik tersebut tidak bisa digunakan. Sehingga dengan kondisi tersebut PLN sebagai Perusahaan Listrik Negara menjadi hal yang paling dambakan keberadaannya, sebagaimana salah satu penyedia layanan yang diamanahkan oleh Negara, sehingga diperlukan kepedulian dari pihak penyedia layanan tersebut sebagai bentuk dari tanggungjawab social yaitu mensejahterakan kehidupan bangsa melalui ketersediaan listrik lewat Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yaitu melalui jasa PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero) atau biasa disingkat PT. PLN (Persero). Kebutuhan listrik seluruh bangsa Indonesia sudah disokong oleh PT. PLN karena PT. PLN merupakan satu-satunya perusahaan penjual jasa listrik di Indonesia. (Sonya, 2019).

Dengan kondisi permasalahan masyarakat di atas, kami sebagai pendamping masyarakat merasa turut terpanggil untuk membantu menjembatani permasalahan warga. Ini sebagai bentuk kepedulian antar sesama guna melakukan advokasi, dimana Advokasi merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisir untuk mempengaruhi dan mendesak terjadinya perubahan kebijakan yang berpihak ke masyarakat secara bertahap maju (Zulyadi, T. 2014). Oleh karena itu advokasi lebih merupakan usaha perubahan sosial melalui semua saluran dan alat demokrasi, proses-proses politik dan legislasi yang terdapat dalam sistem demokrasi yang berlaku di suatu negara. Sehingga masyarakat Pulau Barrang Caddi sebagai warga Negara perlu merasakan hak dan kesejahteraan yang sama.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pada masyarakat Pulau Barrang Caddi dilaksanakan dengan cara rembuk warga dan advokasi. Ini dilakukan untuk menggali dukungan dari berbagai pihak agar menjadikan krisis listrik ini sebagai isu utama. Tahapan dalam kegiatan ini sebagai berikut: (1). Rapat Konsolidasi Pemuda Kepulauan Sangkarrang setelah menggali dukungan berkonsolidasi dengan beberapa pemuda lintas OKP guna membahas agenda advokasi serta pembagian tugas dimasing-masing sector. (2) Branding Isu Branding Isu dilaksanakan dengan mengumpulkan spanduk bekas kemudian dicat dengan beberapa redaksi yang dapat menarik perhatian sebagai bentuk publikasi yang dipasang di beberapa sudut jalan Kota Makassar, serta meminta masyarakat pulau Barrang Caddi untuk membuat video singkat terkait kondisi yang dialami semenjak listrik padam selama 3 bulan. (3) Aksi Damai Aksi Damai dilakukan dengan beberapa tahap, seperti membangun komunikasi dengan Walikota Makassar terkait persoalan yang dialami oleh masyarakat Pulau Barrang Caddi, kemudian melakukan Rapat Dengan Pendapat (RDP) masyarakat dan pemuda Kepulauan Sangkarrang bersama DPRD Kota Makassar Komisi A yang turut dihadiri oleh Camat Kepulauan Sangkarrang, Lurah Barrang Caddi, GM PLN Makassar Selatan, Anggota Polri Polres Pelabuhan dan beberapa stakeholder lainnya serta aksi nyata dengan melakukan kunjungan langsung ke Pulau Barrang Caddi bersama Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan Fraksi PPP untuk membagikan langsung genset 10 buah yang berkapasitas 3000 watt.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan dalam bentuk advokasi masyarakat di Pulau Barrang Caddi sebagai bentuk kepedulian antar sesama dimana kondisi masyarakat di pulau tersebut terdapat masalah yang perlu segera ditindaklanjuti. Permasalahan yang dialami adalah tidak beroperasinya pembangkit listrik yang semula pembangkit listrik yang mereka nikmati beberapa tahun ke belakang berupa genset yang hanya beroperasi selama 5 jam sehari. Namun saat ini listrik tersebut sudah tidak beroperasi sama sekali. Padahal listrik menjadi salah satu kebutuhan pokok yang menunjang keberlangsungan hidup manusia mereka, 3 bulan bukan waktu yang singkat untuk tidak menikmati listrik, pada hal Pulau Barrang Caddi masih berada di wilayah Kota Makassar, seperti kita ketahui

bahwa Kota Makassar tergolong kota metropolitan, namun apa yang terjadi ditengah hiruk pikuk pembangunan yang semakin pesat terdapat masyarakat yang sudah hampir 3 bulan tidak menikmati listrik, dikarenakan kondisi penerangan menggunakan genset yang dikelola secara swadaya tanpa bantuan teknisi yang mumpuni, yang mengakibatkan genset sebagai satu-satunya pembangkit listrik yang ada di Pulau Barrang Caddi tidak termaintenace dengan baik sehingga mengalami kerusakan yang cukup parah dan bisajadi akan memakan biaya yang tidak sedikit butuh anggaran hingga ratusan juta untuk perbaikannya, sementara anggaran tersebut tidak tersedia.

Kondisi masyarakat Pulau Barrang Caddi saat ini yang rata-rata memiliki pendapatan perkapita di bawah standar ekonomi, ditambah dengan kondisi pandemi seperti yang sedang berlangsung saat ini tentu masyarakat ekonomi menengah kebawah merasakan langsung dampaknya. Ketiadaan listrik menjadi salah satu permasalahan yang sangat pelik di Pulau Barrang Caddi, dimana sebelumnya hanya menikmati listrik 5 jam perhari sehingga memaksa warga untuk menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut, namun keadaan tersebut tidak berlangsung saat ini disebabkan listrik sudah tidak beroperasi lagi. Padahal dimasa pandemi sekolah tidak lagi dilakukan dengan tatap muka melainkan melalui daring yang kita ketahui bersama kegiatan tersebut menggunakan listrik untuk dapat mengakses alat elektronik seperti Handphone, Laptop dan alat elektronik lainnya, kegiatan berjualan yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat cukup tergantung dengan penggunaan listrik seperti aktifitas tangkapan ikan tentu menggunakan Es Batu yang diproduksi melalui alat pembeku freezer dan Kulkas untuk membuat hasil tangkapan dapat bertahan sampai pada tahap penjualan di pelelangan ikan baik di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Paotere maupun Tempat Pelelangan Ikan Rajawali yang terletak di wilayah luar pulau Barrang Caddi. Masalah-masalah yang dihadapi warga tersebut di atas sehingga memungkinkan untuk mendapatkan pendampingan dari berbagai pihak untuk melakukan advokasi.

Pendampingan dalam bentuk advokasi dilakukan melalui beberapa rangkaian kegiatan dimulai dengan melakukan rembuk warga bersama dengan beberapa pemuda Kepulauan Sangkarrang untuk mengidentifikasi bentuk permasalahan yang akan segera ditindaklanjuti. Hasil pertemuan tersebut di tingkat warga disepakati untuk melakukan pertemuan lanjutan ke pihak yang berwenang dalam menangani masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Salah satu bentuk aksi yang dilakukan adalah dengan bertemu langsung dengan Walikota Makassar dan menyampaikan kondisi yang dialami oleh masyarakat Pulau Barrang Caddi dan mendapat respon cepat oleh Walikota Makassar dimana beliau langsung memerintahkan Camat setempat bersama Dinas Pekerjaan Umum (PJU) untuk melakukan kunjungan ke Pulau Barrang Caddi dan mengecek kondisi alat pembangkit listrik yang sudah 3 bulan tidak beroperasi, dari hasil identifikasi kerusakan genset telah diketahui bahwa butuh biaya puluhan juta rupiah hingga ratusan juta dalam proses perbaikan dan pembelian alat. Berikut beberapa langkah-langkah aksi yang dilakukan dalam pendampingan masyarakat Pulau Barrang Caddi:

1. Rapat Konsolidasi

Pemuda Kepulauan Sangkarrang setelah menggalang dukungan berkonsolidasi dengan beberapa pemuda lintas Organisasi Masyarakat Pemuda (OKP) guna membahas agenda advokasi serta pembagian tugas dimasing-masing sector. Hasil rapat konsolidasi tersebut di sepakati bahwa pola advokasi yang dipilih salah satunya adalah branding issue yang menurut mereka bahwa tindakan tersebut bisa saja dapat memberi respon yang sangat cepat.



Gambar 1. Konsolidasi dengan Pemuda Kepulauan Sangkarang

2. Branding Isu

Branding Isu dilaksanakan dengan mengumpulkan spanduk bekas kemudian dicat dengan beberapa redaksi yang dapat menarik perhatian sebagai bentuk publikasi yang dipasang di beberapa sudut jalan Kota Makassar, serta meminta masyarakat pulau Barrang Caddi untuk membuat video singkat terkait kondisi yang dialami semenjak listrik padam selama 3 bulan.



Gambar 2. Spanduk yang dipajang di beberapa sudut jalan Ibu Kota Makassar

Selain memasang spanduk di jalan-jalan ibu kota Makassar, kami pun melakukan branding isu di media baik media local maupun nasional. Berikut beberapa hasil branding isu di media. Terdapat empat media yang melakukan peliputan permasalahan warga Pulau Barrang Caddi. Media tersebut adalah Tribun



Gambar 3. Timur Makassar, CNN Indonesia, Kompas.com, Makassar terkini.

Hasil dari branding issue berupa respon yang cepat dari pihak pemerintah, dalam hal ini Walikota mengintruksikan kepada pemerintah setempat dan dinas terkait untuk segera meninjau lokasi tersebut yaitu Pulau Barrang Caddi.

3. Aksi Damai

Aksi Damai dilakukan dengan beberapa tahap, seperti membangun komunikasi dengan Walikota Makassar terkait persoalan yang dialami oleh masyarakat Pulau Barrang Caddi, kemudian melakukan Rapat Dengan Pendapat (RDP) masyarakat dan pemuda Kepulauan Sangkarrang bersama DPRD Kota Makassar Komisi A yang turut dihadiri oleh Camat Kepulauan Sangkarrang, Lurah Barrang Caddi, General Manager (GM) PLN Makassar Selatan, Anggota polisi dari Polres Pelabuhan dan beberapa stakeholder lainnya. Bentuk aksi damai tersebut terealisasi dalam bentuk aksi nyata dengan melakukan kunjungan langsung ke Pulau Barrang Caddi bersama Anggota DPRD Provinsi Sulawesi Selatan perwakilan dari Fraksi PPP serta memberikan bantuan berupa pembagian secara langsung genset 10 unit yang berkapasitas 3000 watt/unit. Adapun Gambar kegiatan aksi damai dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 4. Aksi Damai

Selain aksi damai dalam bentuk long mark, bentuk aksi yang nyatapun dilakukan dengan bertemu langsung dengan walikota Makassar seperti yang ditunjukkan dalam gambar di bawah ini:

4. Tindakanlanjut Hasil Konsolidasi

Rapat hasil pendapat dengan anggota DPRD Komisi A pada hari Rabu tanggal 24 November 2021 menghasilkan berupa komitmen bersama yang akan segera ditindak lanjuti yakni PLN segera melakukan kunjungan ke Pulau Barrang Candi meninjau langsung kondisi pulau tersebut, termasuk rencana pendirian Pembangkit Listrik.



Gambar 5. Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Anggota DPRD

Kunjungan GM PLN Makassar Selatan

Tidak hanya sampai disitu, advkosi ini berlanjut dengan menyurat ke DPRD Kota Makassar dengan perihal Rapat Dengar Pendapat (RDP) pada tanggal 22 November 2021, dan respon kembali oleh Ketua DPRD Kota Makassar pada tanggal 23 November 2021 yang ditandai dengan adanya surat undangan rapat yang ditujukan kepada warga Pulau Barrang Caddi untuk dapat hadir di dalam Rapat Dengar Pendapat (RDP) pada tanggal 24 November 2021 pukul 16.00 wita bertempat di Ruang Rapat Badan Anggaran DPRD Kota Makassar. Olehnya itu hasil dari Rapat Dengar Pendapat (RDP) disepakati seluruh undangan yang hadir dalam hal ini Anggota DPRD Komisi A, Camat Kepulauan Sangkarrang, Lurah Barrang Caddi, warga masyarakat Barrang Caddi bersama General Manager (GM) PLN Makassar Selatan untuk melakukan kunjungan langsung ke Pulau Barrang Caddi guna mengecek kondisi serta menyerap aspirasi terkait akan diadakannya pembangkit listrik yang akan ditangani langsung oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN).



Gambar 6. Pertemuan Perwakilan warga dengan Rombongan GM PLN Makassar Selatan

Selanjutnya dari hasil kunjungan GM PLN Makassar Selatan ke Pulau Barrang Caddi telah disepakati bersama masyarakat Pulau Barrang Caddi beserta Pemerintah setempat dalam hal ini Camat Kepulauan Sangkarrang dan Lurah Barrang Caddi untuk pengusulan listrik yang akan dikelola oleh Perusahaan Listrik Negara.



Gambar 7. Rombongan Meninjau Lokasi rencana pembangunan PLN

Adapun tanggapan masyarakat dengan kunjungan GM PLN Makassar Selatan, sangat berharap semoga listrik di Pulau Barrang Caddi dapat segera ditangani dan diambil alih oleh PLN sehingga konflik horizontal yang sering terjadi pada saat pengeloan secara swadaya tidak lagi terjadi dan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan bagi anak sekolah dapat kembali belajar dengan baik setelah ditunjang dengan listrik yang mumpuni, sehingga masyarakat berterima kasih dengan kegiatan advokasi ini.

KESIMPULAN

Dari rangkaian program pengabdian masyarakat yang laksanakan oleh Pemuda Kepulauan Sangkarrang dapat disimpulkan (1) Padamnya listrik selama 3 bulan di Pulau Barrang Caddi cukup dapat dirasakan oleh masyarakat dimana listrik sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam menunjang keberlangsungan hidup di era sekarang ini. (2) PLN sebagai Perusahaan penyedia listrik Negara sudah lama dirindukan oleh masyarakat Pulau Barrang Caddi mulai tahun 1998 hingga saat ini belum pernah merasakan, sehingga dengan adanya kunjungan langsung pihak PLN dan mencapai titik kesepahaman bahwa masyarakat Pulau Barrang Caddi tidak lama lagi akan merakan listrik PLN. (3) Kegiatan advokasi ini tidak terlepas dari kerjasama seluruh masyarakat Pulau Barrang Caddi yang mulai dari awal gerakan ini berjalan hingga dapat menghadirkan pihak PLN sampai ke Pulau Barrang Caddi. Adapun saran yang diberikan terhadap pengabdian masyarakat ini yakni dengan terus melakukan pengawalan sampai semuanya realisasi dan tidak berhenti di Pulau Barrang Caddi saja melainkan masih terdapat beberapa pulau terluar Kota Makassar yang perlu dapat perhatian

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga kami ucapkan kepada teman-teman aliansi pemuda Kepulauan Sangkarrang yang turut serta dalam proses pengabdian ini, juga kami ucapkan terima kasih kepada Pemerintah dalam hal ini Pemerintah Kota Makassar beserta para anggota DPRD Kota Makassar Komisi A yang turut terlibat dalam pencarian solusi terkait masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat Pulau Barrang Caddi yang krisis listrik selama 3 bulan dan Pihak PLN

Makasar Selatan yang telah melakukan kunjungan langsung ke Pulau Barrang Caddi guna melihat kondisi fakta dilapangan.

Daftar Pustaka

- Asaf, A. S. (2019). Upaya Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia. *Jurnal Ilmiah Cakrawarti*, 2(2), 26-31.
- Badaruddin1. (2013). Studi Analisa Pembangkit Listrik Tenaga Air. Vol.4 No.3.
- Fitra, H. A., & Asirin, A. (2018). Ketahanan Masyarakat terhadap Ancaman Krisis Energi Listrik di Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 6(2), 58-73.
- Gultom, T. T. (2017). Pemenuhan sumber tenaga listrik di indonesia. *J. Ilm. Res. Sains*, 3(1).
- Nyamwanza, A. M. (2012). Livelihood resilience and adaptive capacity: A critical conceptual review. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 4(1), 1-6.
- Rimbawati, R., Siregar, Z., Yusri, M., & Al Qamari, M. (2021). Penerapan Pembangkit Tenaga Surya Pada Objek Wisata Kampung Sawah Guna Mengurangi Biaya Pembelian Energi Listrik. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 145-151.
- Sawiji, H. W. (2020). Sekolah Perempuan Pulau: Aksi Kolektif Perempuan dalam Advokasi Pemenuhan Kebutuhan Dasar= The Island Women's School: Women's Collective Action in Advocacy for Fulfilling Basic Needs.
- Sonya. (2019). Analisis Tanggungjawab Pelaku Usaha Terkait. Volume 2 Nomor 2, Desember 2019, 2.
- Swamardika1, I. (2018). Pelatihan Pengaman Instalasi Listrik Sesuai. Volume 17 Nomor 1, Januari 2018, 17, 50-62.
- Telaah, P. (2016). Hasil Survei Penilaian Masyarakat terhadap Pelayanan Dasar di Kabupaten Flores Timur. Pusat Telaah dan Informasi Regional.
- Tanner, T., Lewis, D., Wrathall, D., Bronen, R., Craddock-Henry, N., Huq, S Thomalla, F. (2015). Livelihood resilience in the face of climate change. *Nature Climate Change*, 5(1), 23-26. doi:10.1038/nclimate2431
- Widyastuti, C., Pujotomo, I., Qosim, M. N., Hariyati, R., Hasanah, A. W., Handayani, O., & Koerniawan, T. (2020). Penyuluhan Pengetahuan Tentang Instalasi Listrik dan Mengoptimalkan Penggunaannya Serta Mengatasi Bahaya Listrik Bagi Masyarakat Di Wilayah Duri Kosambi, Cengkareng Jakarta Barat. *TERANG*, 2(2), 100-108.
- Zulyadi, T. (2014). Advokasi Sosial. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 20(2).